



Mts Negeri 1 Kota Palu
Tahun Ajaran
2020/2021

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Pertemuan ke 1
Pendidikan Kewarganegaraan

Dinamika Penerapan Pancasila sebagai Dasar
Negara dan Pandangan Hidup Bangsa
Kelas IX/ Semester Ganjil
40 menit / 3x pertemuan



Oleh: Nur Dewi Fattah
dewitamuluk1@gmail.com

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Menggunakan Modul Pembelajaran yang dibagikan kepada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh (belajar di rumah) dalam menghindari penyebaran pandemic Covid 19. Peserta didik dapat membaca, mendeskripsikan serta menyajikan hasil telaah Dinamika Penerapan Pancasila dari masa kemasa, dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan humanistik, yang didasari oleh prinsip prinsip andragogi, mengikuti langkah-langkah saintifik dengan mengembangkan nilai karakter sikap jujur dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli, percaya diri, tanggung jawab, dan disiplin.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendidik dalam aktivitas pembelajaran memberi salam, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan indikator yang akan dicapai, serta aspek-aspek yang akan dinilai dalam pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
Menggunakan pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya mengumpulkan informasi, menghubungkan, dan mengkomunikasikan.
3. Kegiatan Penutup
Peserta didik merefleksikan pembelajaran dan guru menyampaikan materi pembelajaran minggu berikutnya.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian :

- *Sikap* : observasi
- *Pengetahuan* : penugasan
- *Ketrampilan* : penilaian proyek

Instrumen Penilaian :

- *Sikap* : lembar observasi yang memuat aspek sikap syukur, peduli, percaya diri tanggungjawab, disiplin.
- *Pengetahuan* : tes tertulis 2 soal uraian
- *Ketrampilan* : lembar penilaian proyek

Mengetahui
Kepala Madrasah

Hj. Rusdiana, M.Pd
Nip. 196905071995032001

Palu, 20 Juni 2020
Guru Mata Pelajaran

Dra. Nur Dewi Fattah, M.Pd
Nip. 19700221201412200

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Dinamika Penerapan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup di Masyarakat

A. Tujuan

1. Melalui membaca dan menyimak peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Pancasila pada awal kemerdekaan sampai dengan 17 Agustus 1950 secara benar.
2. Melalui membaca dan menyimak peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Pancasila dalam kurun waktu 17 Agustus 1950 sampai dengan 5 Juli 1959 secara benar
3. Melalui membaca dan menyimak peserta diklat mampu menjelaskan pelaksanaan Pancasila sejak dekrit presiden 5 Juli 1959 sampai dengan 11 Maret 1966 secara benar
4. Melalui membaca dan menyimak peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Pancasila sejak 11 Maret 1966 sampai 1998 secara benar
5. Melalui membaca dan menyimak peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Pancasila sejak awal reformasi sampai sekarang secara benar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Pancasila pada awal kemerdekaan sampai dengan 17 Agustus 1950
2. Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Pancasila dalam kurun waktu 17 Agustus 1950 sampai dengan 5 Juli 1959
3. Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Pancasila sejak dekrit presiden 5 Juli 1959 sampai dengan 11 Maret 1966
4. Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Pancasila sejak 11 Maret 1966 sampai 1998
5. Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Pancasila sejak awal reformasi sampai sekarang

C. Uraian Materi

Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara dan pandangan hidup bangsa telah disepakati oleh seluruh bangsa Indonesia. Akan tetapi dalam penerapannya banyak sekali mengalami pasang surut. Bahkan bangsa kita telah mencatat bahwa pernah ada upaya untuk menggantikan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan ideologi lainnya. Upaya ini dapat digagalkan oleh bangsa Indonesia sendiri. Meskipun demikian tidak berarti ancaman terhadap Pancasila sudah berakhir.

Tantangan masa kini dan masa yang akan datang yang terjadi dalam perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia internasional, dapat menjadi ancaman bagi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa pada hakekatnya merupakan suatu konsensus nasional para pendiri negara. Menurut Winarno (2010) Pancasila merupakan janji ksatria (*Gentlement Agreement*) sebagai kontrol sosial yang mengikat warga bangsa. Dengan demikian harus dipatuhi dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten. Dinamika perkembangan penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat digambarkan secara singkat sebagai berikut:

Penerapan Pancasila dari Masa ke Masa

Secara singkat penerapan Pancasila dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pancasila Pada masa Soekarno (Masa Orde Lama 1945- 1966)

Masa orde lama adalah masa pencarian bentuk penerapan Pancasila terutama dalam sistem kenegaraan. Pancasila diterapkan dalam bentuk berbeda-beda. Terdapat 3 periode yakni Periode 1945 – 1950, Periode 1950 – 1959, Periode 1959 – 1966.

1. Periode 1945 – 1949

Penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa menghadapi berbagai masalah. Tentunya dapat kita lihat munculnya gerakan-gerakan pemberontakan yang tujuannya mengganti Pancasila dengan ideologi lain. Ada 2 pemberontakan yang terjadi yakni :

- 1) Pemberontakan Komunis Indonesia (PKI) di Madiun terjadi tanggal 18 September 1948, yang di pimpin oleh Muso, dengan tujuan mendirikan Negara Soviet Indonesia yang berideologi komunis.
- 2) Pemberontakan Darul Islam / tentara Islam Indonesia dipimpin oleh Sekarmadji Marjjan Kartosuwiryo, bertujuan mendirikan Negara Islam Indonesia tanggal 17 Agustus 1949.

2. Periode 1950 – 1959

Dasar negara masih tetap Pancasila namun dalam penerapannya lebih diarahkan pada Ideologi Liberalisme. Dapat dilihat dalam penerapan sila keempat yang tidak lagi beejiwakan musyawarah mufakat, melainkan suara terbanyak (voting). Persatuan dan kesatuan mendapat tantangan yang berat dengan munculnya pemberontakan :

- 1) Republik Maluku Selatan (RMS)
- 2) Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI)
- 3) Perjuangan Rakyat Semesta (Permesta)

Pemberontakan terjadi bertujuan ingin melepaskan diri dari NKRI .

Pancasila diarahkan sebagai ideologi liberal yang ternyata tidak menjamin stabilitas pemerintahan

3. Periode 1959 – 1966

Periode pada ini dikenal dengan nama Demokrasi Terpimpin. Demokrasi dimaknai bukan berada pada kekuasaan rakyat sehingga yang memimpin adalah nilai-nilai Pancasila tetapi berada pada kekuasaan pribadi Presiden Soekarno,

terjadilah berbagai penyimpangan penafsiran terhadap Pancasila dalam konstitusi. Akibatnya Soekarno menjadi otoriter, diangkat menjadi presiden seumur hidup serta menggabungkan nasionalis, Agama, dan Komunis (Nasakom). yang ternyata tidak cocok bagi NKRI.

Pada periode ini terjadi pemberontakan PKI pada tanggal 30 September 1965 yang dipimpin oleh D.N.Aidit. tujuan pemberontakan ini adalah untuk kembali mendirikan Negara Soviyet di Indonesia serta mengganti Pancasila dengan paham komunis.

b. Penerapan Pancasila Di Era Soeharto (Masa Orde Baru)

Pada awal Orde Baru tercipta situasi kondusif bagi pengamalan Pancasila, namun beberapa tahun kemudian kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan ternyata berbeda dengan jiwa Pancasila. Realita menunjukkan telah terjadi peningkatan kesejahteraan rakyat dan penghormatan dari dunia internasional, Namun dikarenakan pemerintah sangat sentralistik dan otoriter, kondisi politik dan keamanan dalam negeri tetap rentan Pancasila ditafsirkan sesuai kepentingan kekuasaan pemerintah dan tertutup bagi tafsiran lain, Pada bulan Agustus 1982. Demokratisasi akhirnya tidak berjalan, dan pelanggaran Pemerintahan Orde Baru menjalankan azas tunggal yakni pengakuan terhadap Pancasila sebagai asas tunggal, maka setiap partai politik harus mengakui posisi Pancasila sebagai pemersatu bangsa. Pelanggaran HAM terjadi dimana-mana yang dilakukan oleh aparat pemerintah atau negara. Pancasila seringkali digunakan sebagai legitimator tindakan yang menyimpang. Ia dikeramatkan sebagai alasan untuk stabilitas nasional dari pada sebagai ideologi yang memberikan ruang kebebasan untuk berkreasi. Kesimpulan, Pancasila selama Orde Baru diarahkan menjadi ideologi yang hanya menguntungkan satu golongan,

Presiden Soeharto sebagai tokoh utama Orde Baru dipandang rakyat sebagai sosok manusia yang mampu mengeluarkan bangsa ini dari keterpurukan. Hal ini dikarenakan beliau berhasil membubarkan PKI, dan beliau juga berhasil menciptakan stabilitas keamanan negeri ini pasca pemberontakan PKI dalam waktu yang relatif singkat.

C. Penerapan Pancasila di era Reformasi

Selama Orde Reformasi telah dipimpin 6 Presiden yakni Habibie, Abdurrahman Wahid, dan Megawati Soekarno Putri, Susilo Bambang Yudoyono, dan Joko Widodo menempatkan Pancasila secara formal tetap sebagai dasar dan ideologi negara, namun masih sebatas pada retorika pernyataan politik. Gagap gempitanya bangsa ini dalam kehidupan yang dinamis akibat globalisasi dan demokratisasi, justru menempatkan Pancasila pada “ lorong-lorong gelap “ demikian bapak bangsa BJ Habibie mengatakan dalam pidatonya. aktivis-aktivis prodemokrasi, tidak menggubris ajakan dari siapapun yang berusaha menempatkan kembali Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara.

Berbagai keputusan politik diambil dengan ketetapan MPR antara lain 1) Undang Undang No 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan pemerintah yang dalam pasal 2 menyatakan bahwa penempatan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara adalah sesuai dengan Pembukaan Undang Undang Dasar Negara republik Indonesia tahun 1945

D. Aktivitas pembelajaran

Pendekatan yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran 1 materi Dinamika Penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa ini adalah pendekatan partisipatif dan humanistik, yang didasari oleh prinsip prinsip andragogi. Dengan pendekatan ini peserta didik lebih banyak diundang partisipasinya dengan mengungkapkan pertanyaan, pendapat, gagasan dan aspirasinya dari pada sekedar menerima materi modul secara pasif ataupun penyampaian informasi dari modul. Disamping itu pendekatan saintifik juga dipergunakan sekaligus untuk membelajarkan peserta didik dalam implementasi pembelajaran berbasis kurikulum 13

Adapun skenario atau alur aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan	Pembelajaran	Pendukung
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Assalamualaikum anak- anakku, sebelum memulai pembelajaran marilah sama-sama mengucapkan basmallah. Harapan ibu walaupun kalian belajar dari rumah harus tetap semangat ya dan belajar dengan sungguh-sungguh. Karena dengan kalian belajar dari rumah kita menggunakan pembelajaran secara luring, berarti kalian telah memberikan andil untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. b. Tujuan pembelajaran pada materi ini setelah kalian baca dan telaah materi Dinamika penerapan Pancasila dari masa ke masa hasil telaah berupa menjawab pertanyaan dibawah ini. c. Indicator yang akan di capai kalian baca di bagian awal modul ini dan jangan lupa selama pembelajaran berlangsung ibu berharap kalian bisa mengembangkan nilai-nilai karakter yakni bersikap jujur, percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap peduli, percaya diri serta bertanggungjawab dan disiplin. 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Baca dan simaklah dengan baik materi Dinamika penerapan Pancasila dari masa ke masa. b. Buatlah 3 pertanyaan dan jawablah di lembar 	

	<p>kolom 2</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Hubungkan dan carilah materi terkait dari sumber yang lainnya, misalnya buku bacaan dan koran d. Buat tanggapan atau refleksi dari pembelajaran pada tabel 1 e. Lakukan umpan balik terhadap materi dinamika penerapan Pancasila dari masa ke masa dibawah ini! 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Baca kesimpulan atau rangkuman materi b. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah c. Pembelajaran selanjutnya dinamika nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman 	

Coba anda bandingkan kendala dan solusi penerapan Pancasila dan pelaksanaannya, dalam tabel 1 berikut

No.	Masa pemerintahan	Pelaksanaan	Penyimpangan

F. Rangkuman

- Pancasila masa Orde lama merupakan masa-masa perjuangan sehingga perwujudan Pancasila pada masa ini belum dapat dilaksanakan, bahkan dalam Konferensi Intern Indonesia saat mempersiapkan negara serikat belum menyebutkan Pancasila sebagai dasar Negara
- Pancasila pada masa Orde Baru pelaksanaan demokrasi Pancasila masih jauh dari harapan. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila secara murni dan konsekuen hanya dijadikan alat politik penguasa belaka. Kenyataan yang terjadi, demokrasi Pancasila diwarnai dengan kediktatoran
- Selama Orde Reformasi telah dipimpin 6 Presiden yakni Habibie, Abdurrahman Wahid, dan Megawati Soekarno Putri, Susilo Bambang Yudoyono, dan Joko Widodo menempatkan Pancasila secara formal tetap sebagai dasar dan ideologi negara, namun masih sebatas pada retorika pernyataan politik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang peserta didik pahami setelah mempelajari materi dinamika penerapan Pancasila dari masa ke masa ?
2. Pengalaman penting apa yang peserta didik peroleh setelah mempelajari materi dinamika penerapan Pancasila dari masa ke masa ?
3. Apa manfaat mempelajari materi dinamika penerapan Pancasila dari masa ke masa terhadap tugas peserta didik?
4. Apa rencana tindak lanjut peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.

